

## METODE TIKRAR DALAM MEMBENTUK GENERASI QURANI DI YAYASAN SHOUTUZ ZIKRI WALFIKRI

Anisa Rahmadanti<sup>1</sup>, Siti Sukmayanti<sup>2</sup>, Annissa Mawardini<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Djuanda, Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

[anisarahmadanti072@gmail.com](mailto:anisarahmadanti072@gmail.com) [sitisukmayanti2@gmail.com](mailto:sitisukmayanti2@gmail.com) [annissamw@gmail.com](mailto:annissamw@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa dengan metode tikrar dapat membantu dalam menghafal. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui lebih tepat bagaimana cara terbaik untuk membangun generasi yang memahami agama. Tidak hanya dengan memahaminya, tetapi juga dengan melakukannya, yaitu dengan menghafal Al-Quran melalui metode tikrar. Metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada 3 (tiga) narasumber. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode tikrar merupakan metode yang sudah lama dipraktikkan Yayasan Shoutuz Zikri. Tujuan dari metode ini adalah agar siswa dapat menghafal dengan cara membaca, mendengar dan menghafal secara berulang-ulang. Dengan begitu lama kelamaan Anda akan terbiasa dan terbangun dari menghafal.

**Kata Kunci:** Generasi Qurani, Metode Tikrar, Penghafal Al-Qur'an

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an telah menjadi perhatian global dalam bidang pendidikan dan teknologi. Karena suara mempengaruhi tubuh manusia, begitu juga tubuh dan pikiran manusia. Aktivitas membaca Al-Qur'an dianggap berdampak pada kejiwaan seseorang. Suara yang keluar ketika seseorang membaca Al-Qur'an kemudian sampai ke telinga dan akhirnya sampai ke otak sesuai dengan fitrahnya Allah SWT. Dalam agama Islam, menghafal Al-Quran dianggap sebagai ibadah jika dilakukan hanya karena Allah Swt dan dengan harapan bahwa Allah Swt akan menerimanya. Banyak metode menghafal yang diciptakan, namun tiap-tiap metode harus disesuaikan keadaan seseorang. Banyak metode Al-Qur'an yang membuat hafalan menjadi lebih cepat dan mudah Menurut Umar (2017).

Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang luar biasa untuk mereka yang menghafalnya, dan setiap muslim berharap dapat melakukannya. Namun, sebagian besar dari kita masih pesimis tentang kemampuan kita untuk menghafal ayat-ayat

Allah SWT, dengan berbagai alasan dan pemikiran, motivasinya hanyalah refleksi sederhana.

Selain itu, banyak orang muslim yang tidak tertarik dengan hafalan, mereka percaya bahwa menghafal adalah sesuatu yang sulit. Meskipun demikian, semua itu bergantung pada kemauan yang dikuatkan dengan keyakinan, serta proses dan upaya yang terus-menerus. Untuk hafalan Al-qur'an ini dibutuhkan persiapan seperti niat, kemauan yang kuat dan baik serta harapan ingin mendapat pahala yang besar dari Allah SWT, fokus dan istiqomah selama proses (Dar ar-Rasa'il, 2018).

Metode TIKRAR adalah sistematisasi dari metode paling tua yang telah digunakan para penghafal Al-qur'an dari zaman ke zaman.

Bukan hanya sekedar teori, Namun, penelitian kesehatan modern telah menyelidiki teknik ini. Hasilnya metode tIKRAR ini sangat menguatkan hafalan. (Hamim Tohari, 2014).

Di Indonesia, Fakta bahwa mempertahankan Al-Qur'an dengan menghafalkannya sangat penting telah terbukti dari generasi ke generasi. dengan demikian, tidak ada batasan umur untuk metode tIKRAR, sehingga dapat digunakan untuk setiap kalangan.

Metode tIKRAR ini tidak digunakan oleh semua madrasah atau lembaga tahfidz. Ini disebabkan oleh fakta bahwa ada beberapa madrasah yang tidak berfokus pada program menghafal Al-Qur'an. Dan tidak semua madrasah atau lembaga tahfidz menggunakan pendekatan ini.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan serta menguraikan suatu fakta dari peristiwa yang terjadi secara individual maupun kelompok (Hasnunidah, 2017).

Metode kualitatif ini di laksanakan dengan wawancara yang terstruktur. Dalam penelitian ini objek utama peneliti merupakan para penghafal Alqur'an dilakukan dengan wawancara menggunakan instrumen pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dan jawaban dari narasumber di rekam dan di analisis oleh peneliti.

## **HASIL**

### **Perencanaan**

Berdasarkan pada hasil yang sudah di wawancarai yang dilakukan kepada guru mengaji tentang metode tiktir dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Shoutuz Zikri Walfikri. Metode ini tidak dibuat seolah-olah oleh guru itu sendiri tetapi sudah ditentukan oleh sebuah Yayasan. Selain itu para santri di Yayasan tersebut wajib sudah dapat baca ayat Al-Qur'an sudah mengenal bacaan tajwid dalam Al-Qur'an. Para santri pun wajib sudah bisa baca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, serta mempunyai target hafalan. Namun saat dilihat dari kemampuan para santri masih banyak yang sulit untuk menghafal, oleh karena itu Yayasan memberikan solusi untuk mengikuti program tahfidz, Tahsin dan murojaah agar para santri lancar dan mudah dalam menghafal dan baca Al-Qur'an.

### **Implementasi Metode Tikrar**

Data yang sudah didapat tentang implementasi metode tiktir yaitu dengan menggunakan tahfiz, Tahsin dan murojaah. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di Yayasan Shoutuz Zikri Walfikri tersebut, yang dilakukan para santri maupun pada guru, ditemukan beberapa informasi mengenai strategi yang digunakan sebelum menghafal AL-Qur'an. Ada tahapan yang harus dilakukan, sebagai berikut :

- a. Arahan dari guru kepada para santri

Di tahap ini guru memberikan arahan kepada santri yang akan melakukan penghafalan Al-Qur'an. Guru menyampaikan agar santri dapat memperhatikan dengan baik dan focus dengan mempelajari dan memahami

isi dalam Al-Qur'an. Dengan niat yang tulus dari hati dan keistiqomahan yang dimiliki, jika sudah ada niat yang baik maka kedepannya akan lancar. Pikirkan juga bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya menghafal saja tetapi dengan menghafal kita menjadi tahu isi ayat dan dapat melakukannya di kehidupan sehari-hari. Niatkan karena Allah SWT agar menjadi berkah dan tidak sia-sia dalam menghafal. Sebelum para santri melakukan hafalan diwajibkan untuk berwudhu terlebih dahulu.

b. Persiapan untuk hafalan siswa/santri

Tahap selanjutnya yaitu persiapan hafalan para santri, sebelum santri menyetorkan hafalannya, diharuskan untuk mempersiapkan hafalan yang sudah di hafal. Dengan menghafal tiap ayat-ayat dengan baik dan benar. Selain itu, santri harus hati-hati dalam menghafal Al-Qur'an ayat demi ayat diperhatikan dengan baik, karena banyak ayat yang serupa. Setelah para santri sudah teguh dengan pendirian sudah kuat dengan hafalannya berulang-ulang membacanya dengan memurojaah hafalan, santri pun langsung menyetorkan hafalan kepada guru.

c. Penerapan Metode

Tahapan selanjutnya yaitu penerapan metode, yang dimana para santri sudah menyetorkan hafalan kepada guru. Lalu guru menyimak dengan seksama, jika ada santri yang salah dalam bacaannya guru pun mengoreksi dengan membetulkan bacaan tersebut. Dengan melakukan penerapan metode tkrar ini yaitu tahfidz, Tahsin dan murojaah.

Pelaksanaan metode tkrar ini yang dilakukan di Yayasan Shoutuz Zikri Walfikri dengan melaksanakan wawancara dan observasi. Menghasilkan perubahan yang baik bagi guru maupun para santri dalam melakukan hafalan Al-Qur'an. Adapun beberapa penjelasan dari guru untuk memperkuat hafalan para santri. Diantaranya sebagai berikut :

I. Mentahfidz hafalan Al-Qu'an

Upaya yang dilakukan siswa agar tidak cepat lupa adalah dengan membaca dan mengulang ayat suci Alquran yang dikenal dengan teknik tahfidz. Selain mentahfidz kan bacaan santri tetapi dengan menyimak bacaan yang dibacakan oleh santri. Apabila ada bacaan santri yang salah guru melakukan perbaikan bacaan agar santri dapat membaca dengan benar dan baik. Cara tahfidz ini yaitu dengan melakukan membaca dan mendengar terlebih dahulu secara berulang-ulang. Agar santri dapat cepat menghafal dengan bimbingan dari guru yang mentahfidz.

## II. Ikrar untuk menghafal Al-Qur'an dalam Sholat

Selain mentahfidzkan Al-Qur'an di hadapan guru, Langkah selanjutnya yaitu menikar hafalan Qur'an dalam sholat. Santri dianjurkan menghafal bacaannya ketika sedang sholat 5 waktu maupun sholat sunnah, agar dapat menjaga hafalannya diluar setoran ke pada guru. Seperti hal yang diungkapkan Ustadzah (N), bahwa ketika masa pandemi banyak anak-anak yang sekolah hanya di rumah saja, mereka merasa bosan, dan sebagai orangtua bingung untuk mendidik anak nya harus bagaimana agar tidak lupa terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim. Oleh karena itu, tidak sedikit orangtua yang menginginkan anak nya ingin pintar mengaji, membaca dan hafal Al-Qur'an, dan mereka memasukkan anaknya ke Yayasan tersebut tujuannya agar anak tetap terjaga sebagai muslim dan dapat memahami tentang membaca Al-Qur'an. Selain itu, di Yayasan kami juga melakukan kegiatan rutin yaitu melakukan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap hari, tujuannya agar para santri dapat menjaga hafalannya dengan melakukan sholat sunnah setiap hari dengan bacaan yang sudah dihafalkan. Dengan begitu, santri akan melakukan pengulangan bacaan Qur'an setiap hari dan dapat menjaga dari bacaan hafalannya.

Informasi yang didapat dari guru tersebut dikatakan juga oleh salah satu santri dari hasil ketika wawancara, mengatakan bahwa dengan

kegiatan ini yang dilakukan dengan setiap hari membuat saya cepat hafal dengan bacaan apa yang saya hafalkan. Memang belum banyak hafalan yang saya miliki oleh karena itu upaya yang guru saya lakukan dengan memurojaah bacaan yaitu mengulang-ulang bacaan dan menjaga hafalan agar tidak lupa. Selain itu, saya sering mengulang bacaan Al-Qur'an ketika saya shalat. Ini adalah cara untuk menghafal bacaan Al-Quran.

III. Evaluasi Implementasi Metode Tikrar pada Kegiatan Tahfidz, Tahsin dan Murojaah di Yayasan Shoutuz Zikri Walfikri, Warung Nangka, Bogor.

Penilaian akhir merupakan sebuah proses yang dilakukan diakhir untuk mengetahui kemampuan santri itu sampai mana dalam kegiatan pembelajaran menghafal Qur'an. Evaluasi itu bertujuan untuk mengukur seberapa kemampuan para santri dalam menghafal. Menurut Calongesi (1955) menyatakan evaluasi adalah sebuah nilai yang didasarkan dari hasil pengukuran. Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan memiliki tujuan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan secara nyata oleh guru mengetahui kebenaran mengenai kemampuan yang dimiliki santri (Mahirah, 2017). Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk para santri yang menyetorkan hafalannya kepada guru dan guru pun melakukan penilaian kepada santri.

Mengenai langkah-langkah evaluasi hafalan siswa menggunakan metode Tikrar yaitu: niat dalam hati yang tulus dan istiqomah, menjauhkan dari maksiat, menghindari dari kemaksiatan. Santri dapat melakukan lanjutan ke hafalan selanjutnya jika sudah memenuhi Langkah-langkah dari penilaian yang sudah dilakukan.

## PEMBAHASAN

## **Perencanaan Implementasi Metode TIKRAR pada Kegiatan Tahfidz, Tahsin dan Murojaah di Yayasan Shoutuz Zikri Walfikri, Warung Nangka, Bogor.**

Setiap sesuatu yang sudah direncanakan biasanya tidak semua terlakukan, karena setiap yang direncanakan tidak sama dengan apa yang sudah direncanakan. Jika guru sudah menargetkan harus hafal beberapa surat selama satu minggu, jika rencana yang sudah dijalankan tapi tidak sesuai kemungkinan akan tidak lancar kedepannya. Karena perencanaan menurut para ahli Enokh (1995: 1) menyatakan bahwa: Jelaskan desainnya proses dimana sesuatu menjadi ada harus dilakukan di masa depan untuk mencapai sesuatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal yang serupa diungkapkan oleh Sagala (2005:19) dijelaskan Perencanaan adalah fungsi manajemen yang penting pemilihan pola informasi yang jelas kepada pengambil keputusan sehingga koordinasi dapat dimulai. Begitu banyak keputusan sekaligus nyata dan mengarah pada tujuan yang dicapai diputuskan (Ananda & Uddin, 2020). Bagaimana pun kebutuhan dan keperluan yang digunakan tetap perencanaan harus digunakan dengan baik agar sesuai dengan yang direncanakan.

### **Penerapan Metode TIKRAR**

Dalam pelaksanaan metode tIKRAR ini digunakan bertujuan agar para santri dapat menjaga hafalannya dengan cara berulang-ulang membaca, mendengar dan menghafal. Dengan begitu, lama kelamaan akan mulai terbiasa dan terjaga dari hafalannya. Dan menghafal pun akan cepat menghafal tidak cepat lupa, maka dengan sendirinya hafalan tersebut akan tetap terjaga dan tidak cepat lupa walaupun sudah lama menghafalnya. Metode TIKRAR merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh para Huffaz (penghafal Al-Qur'an) dari zaman dulu hingga saat ini (Mashuri et al., 2022). Metode hafalan ini memudahkan siswa dalam menghafal Al-Quran. Metode ini dapat memungkinkan siswa untuk menghafal ketika mereka sudah lama tidak menghafal Al-Quran. Implementasi dengan metode deposisi merupakan strategi yang tujuannya untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat menghafal Al-Qur'an. Pemaparan tentang strategi,

strategi dan metode pembelajaran bahasa Arab disampaikan secara berturut-turut untuk membantu siswa mempelajari dan menyerap materi dengan lebih efektif dan efisien. Strategi belajar mengajar harus direncanakan dan dilaksanakan selama pembelajaran (Yusvida, 2020).

### **Evaluasi Implementasi Metode TIKRAR pada Kegiatan Tahfidz, Tahsin dan Murojaah di Yayasan Shoutuz Zikri Walfikri, Warung Nangka, Bogor.**

Evaluasi pembelajaran ini bertujuan untuk mengubah penilaian yang terdapat pada diri siswa, dimana jika siswa tersebut melakukan kesalahan dalam pembelajaran, maka dengan begitu harus dilakukan dengan evaluasi untuk dapat menentukan keputusan yang tepat untuk capaian pembelajaran pada siswa. Adapun evaluasi menurut para ahli Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977): evaluation refer to the act or process to determining the value of something, menyatakan bahwa : istilah evaluasi itu menunjuk kepada penjelasan sesuatu tindakan atau sebuah proses untuk menentukan sebuah penilaian (Mashuri et al., 2022). Begitupun dengan evaluasi yang dilakukan di Yayasan Shoutuz Zikri Walfikri, bertujuan untuk mengetahui capaian pembelajaran yang dimiliki para santri, mengetahui tingkat yang dikuasai siswa, dapat menuntaskan apa yang tidak bisa dilakukan siswa, memberikan pengayaan atau perbaikan nilai untuk siswa yang memiliki kekurangan dalam pembelajaran (Ananda & Uddin, 2020). Dengan begitu kegiatan itu saja yang dilakukan di Yayasan Shoutuz Zikri Walfikri. Persiapan guru dan santri yang sudah direncanakan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Agar dapat berfungsi secara optimal dari tahun ke tahun, setiap operasi harus bekerja lebih baik lagi (Namira et al., 2023).

### **KESIMPULAN**

Dari deskripsi hasil dan pembahasan diatas dapat ditarik benang kesimpulan bahwasannya metode tIKRAR adalah metode yang sudah lama di implementasikan oleh yayasan shoutuz zikri. Tujuan dari metode tIKRAR ini adalah agar para santri

dapat menjaga hafalannya dengan cara berulang-ulang membaca, mendengar dan menghafal. Dengan begitu, lama kelamaan akan mulai terbiasa dan terjaga dari hafalannya.

Adapun beberapa penjelasan dari guru untuk memperkuat hafalan para santri. Diantaranya sebagai berikut mentahfidz hafalan Al-Qu'an, menikrar hafalan Qur'an dalam Sholat, serta Evaluasi implementasi metode tiktir.

Langkah penilaian evaluasi implementasi metode tiktir ini diantaranya adalah sebagai berikut; niat yang tulus dan istiqomah, menjauhkan dari maksiat, menghindari dari kemaksiatan. Santri dapat melakukan lanjutan ke hafalan selanjutnya jika sudah memenuhi Langkah-langkah dari penilaian yang sudah dilakukan.

Kami berharap peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian kami, karena penelitian kami terbatas dalam menjelaskan metode tiktir menghafal Al-Quran yang ada, saran kami, semoga peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian Jenis-jenis metode menghafal Al-Quran yang lebih bervariasi.

## REFERENSI

- Ananda, R., & Uddin, A. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*.
- Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. 1*.
- Ginjar, M. H. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), Article 11. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.94>
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>

- Mashuri, I., Muftiyah, A., & Nafisah, S. F. (2022). Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas Ix Mts Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. *Jurnal Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v6i1.1302>
- Maulizan, R. (2021). *Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri LTQ-PBA Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan]. <http://repository.uinsu.ac.id/14872/>
- Namira, N. F., Nafisah, S. A. N., Salvia, M., Kholik, A., Indra, S., & Zahid, A. (2023). Monitoring dan Evaluasi Program Mbkm Kampus Mengajar di Universitas Djuanda Bogor. *AL - KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 1(2), Article 2.
- Safa'at, M. K., & Inayati, N. L. (2019). Efektivitas Metode TIKRAR dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz Di Smp Islam Al Abidin Surakarta. *Prosiding University Research Colloquium*, 79–83.
- Yusvida, M. (2020). Strategi Belajar Bahasa Arab yang Efektif pada Perguruan Tinggi. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i2.2781>